

Indikator Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan HIPPA dalam Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan

Heru Ernanda ^{1*}

¹Jurusan Teknik Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email : heru.ernanda@unej.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi P3A/IP3A/GP3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi belum berperan aktif, sehingga diperlukan pembinaan dan pemberdayaan P3A/IP3A/GP3A. Pembinaan dan pemberdayaan Kelembagaan Petani Pemakai Air diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelembagaan petani pemakai Air dalam mengelola irigasi di petak tersier dan berpartisipasi pada jaringan sekunder dan primer. Disisi lain, jumlah, masalah dan sasaran pembinaan dan pemberdayaan P3A/IP3A/GP3A sangat kompleks, sehingga diperlukan Indikator Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan HIPPA dalam Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan agar sasaran pembinaan dan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhannya. Pengabdian P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember dilakukan evaluasi empat aspek dengan hasil kinerja kelembagaan 67,5% (cukup baik) dan kinerja pertanian sebesar 48,0% dan kinerja teknis pertanian dan pendanaan belum dilaksanakan, sehingga secara total masih termasuk belum mandiri. Hasil evaluasi kinerja ini dipergunakan sebagai dasar pembinaan dan pemberdayaan P3A/IP3A/GP3A.

Kata kunci: irigasi, kelembagaan petani pemakai air (P3A), indikator kinerja.

ABSTRACT

The participation of P3A/IP3A/GP3A in the development and management of irrigation systems has not played an active role, so it is necessary to foster and empower P3A/IP3A/GP3A. The development and institutional empowerment of Water User Farmers is expected to improve the institutional ability of water users' farmers in managing irrigation in tertiary plots and participating in secondary and primary networks. On the other hand, the number, problems and goals of coaching and empowering P3A/IP3A/GP3A are very complex, so that the HIPPA Institutional Development and Empowerment Indicators in Sustainable Irrigation Management are needed so that the coaching and empowerment goals are in accordance with their needs. The P3A Service of the Source of Results - Loh Jejer Village, Wuluhan District - Jember Regency was evaluated in four aspects with the results of institutional performance of 67.5% (quite good) and agricultural performance of 48.0% and agricultural technical performance and funding have not been implemented, so that in total it is still not independent. The results of this performance evaluation are used as the basis for coaching and empowering P3A/IP3A/GP3A.

Keywords : Three to five relevant keywords need to be added after the abstract.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, pemerintah berbagi peran dengan dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi petani ini disalurkan melalui Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). P3A merupakan wadah yang disediakan bagi petani untuk ikut berperan aktif dalam pengelolaan rigasi, khususnya irigasi tersier.

P3A ini wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa. Dalam pembentukan P3A, kelembagaan petani lokal yang sudah ada perlu dijadikan basis pengembangan P3A. P3A tersebut dapat membentuk Gabungan P3A (GP3A) pada suatu daerah layanan/blok sekunder atau beberapa blok sekunder. Sehingga GP3A merupakan gabungan beberapa P3A yang ada pada suatu daerah layanan sekunder atau lebih. GP3A tersebut dapat membentuk suatu Induk P3A (IP3A) pada suatu daerah irigasi. Sehingga IP3A adalah suatu asosiasi dari beberapa GP3A yang ada pada satu daerah irigasi atau yang tergabung pada suatu intake pengambilan air.

P3A/ GP3A/IP3A diharap pula berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantanyu, 2011).

Pemberdayaan Kelembagaan Petani Pemakai Air diharapkan Kelembagaan Petani Pemakai Air dapat mengelola irigasi di petak tersier dan berpartisipasi pada jaringan sekunder dan primer belum sepenuhnya dilaksanakan karena P3A sendiri masih banyak menemui masalah, baik yang menyangkut aspek manajemen, organisasi, sustainabilitas maupun kemampuan teknis pengelolaan irigasinya. Ini berakibat masih rendahnya kinerja P3A.

Uphoff (1986) dan Johnson (1985) dalam (Anantanyu, 2011) menyatakan pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor: teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan harus mencapai performance pembangunan yang dikehendaki. Dan apabila satu atau lebih dari faktor tersebut tidak tersedia atau tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, maka tujuan untuk mencapai performance tertentu yang dikehendaki tidak akan dapat dicapai. Eko Aristanto (2020) mengkaji kelembagaan yang ada di Daerah Irigasi (DI) Ciliman terdapat 1 IP3A, 4 GP3A dan 44 P3A dengan jumlah keanggotaan sebesar 7.181 orang dengan luas areal pertanian sebesar 4.920 Ha. Penilaian kinerja kelembagaan P3A menunjukkan kelembagaan belum optimum, perlu penyediaan sekretariat, pelaksanaan penelusuran jaringan irigasi, penguatan administrasi dan pengelola kelembagaan P3A, pelatihan kegiatan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi, mendorong mengaktifkan kembali iuran pemakanan air dan pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.

Di sisi lain, jumlah P3A banyak dan komponen evaluasi sangat kompleks, sehingga membutuhkan penilaian kinerja P3A sebagai dasar pembinaan dan pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A, sehingga sasaran pembinaan dan pemberdayaan P3A sesuai kebutuhan, efektif dan efisien.

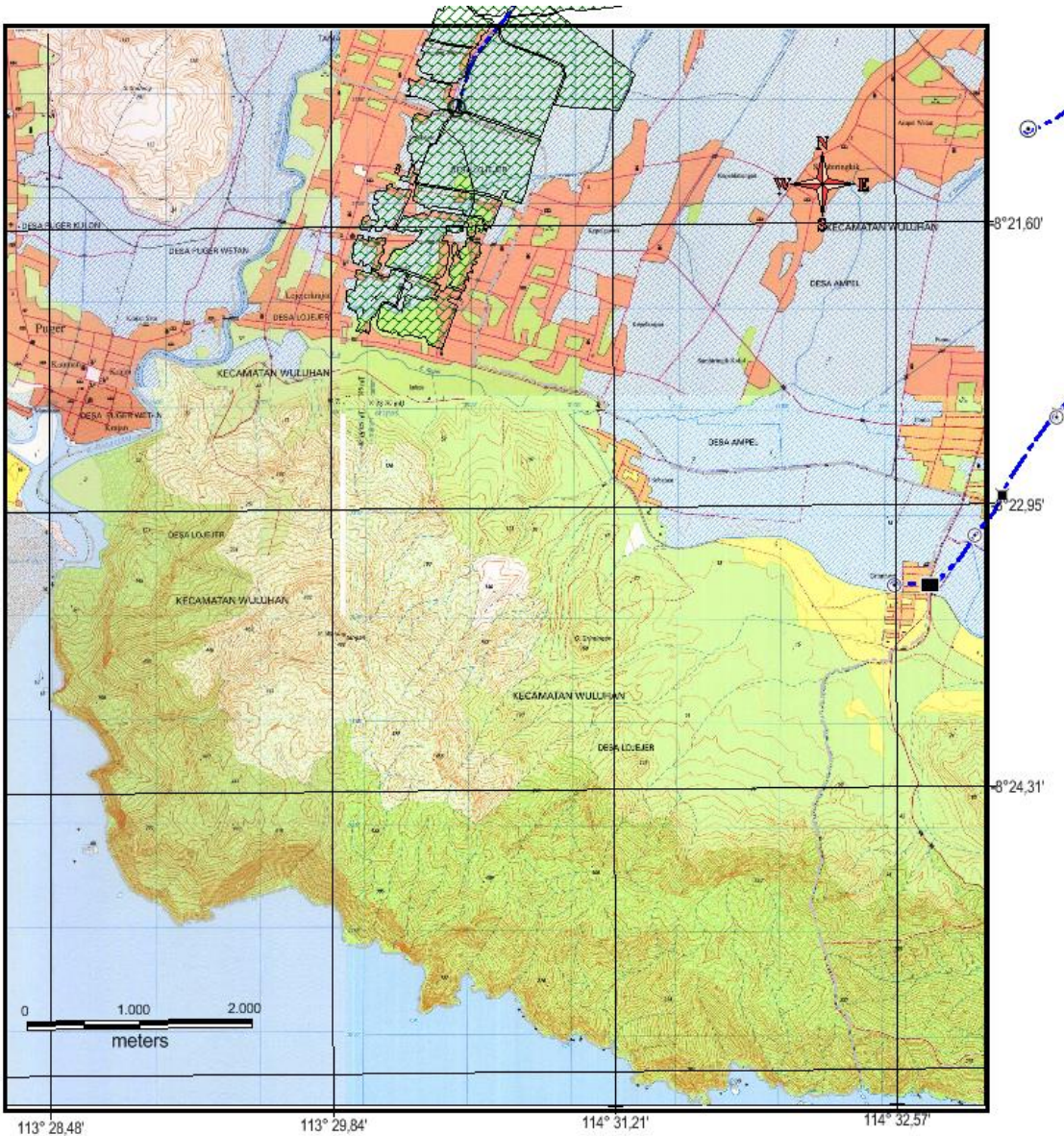
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember yang terletak 113°28,42" - 113°32,88" Bujur Timur dan 8°25,83" sampai dengan 8°20,85" Lintang Selatan, seperti tersaji pada Gambar 1.

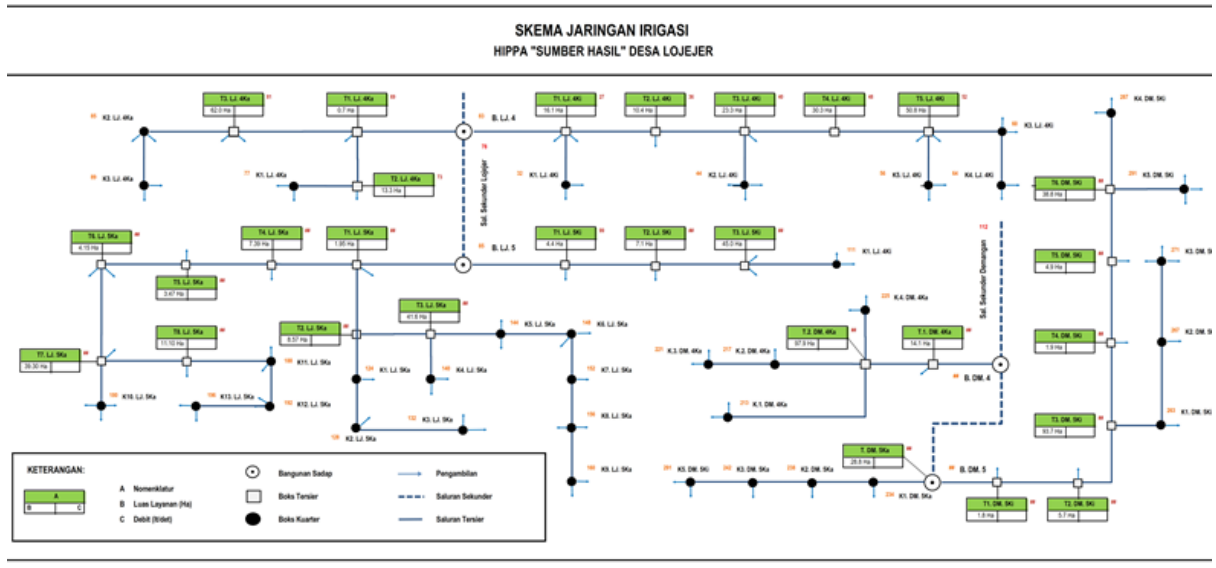
Sebagian besar wilayah desa ini bertata guna lahan hutan dan sebagian lagi merupakan daerah layanan jaringan irigasi dengan petak tersier seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Daerah Layanan P3A Sumberhasil Desa Loh Jejer Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember

No.	Saluran/Primer	Bangunan Pengambilan (km)	Petak Tersier	Luas Daerah Layanan (Ha)	Keterangan
1.	Sal. Sek. Lojejer	B. LJ. 4	LJ. 4 Ka	51,00	
		(km 04+836)	LJ. 4 K1	130'00	
		B. LJ. 5	LJ. 5 Ka	112,00	
		(km 06+090)	LJ. 5 K1	58,00	
2.	Sal. Sek. Demangan	B. DM. 4	DM. 4 Ka	90,00	
		(km 05+191)			
		B. DM. 5	DM. 5 Ka	91,00	
		(km 06+131)	DM. 5 Ka	79,00	
Total				611,00	



Gambar 1. Desa Loh Jejer Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember



Gambar 2. Skema Jaringan Irigasi P3A Sumberhasil Desa Loh Jejer Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember

Metode pelaksanaan dilaksanakan (1) Monitoring dan Evaluasi P3A /GP3A /IP3A IHIPPA dan (ii) melaksanakan pemberdayaan sesuai hasil monitoring.

Monitoring dan Evaluasi P3A /GP3A /IP3A merupakan indikator kemandirian P3A /GP3A /IP3A. Kemandirian ditunjukkan oleh berbagai aspek, yaitu organisasi, teknik pengairan, penerapan teknologi, teknis pertanian, pembiayaan dan hubungan dengan organisasi (Rina *et al.* (2020), Eko Aristanto (2020) dan Rinjani (2022) dan Cindy, Musa and Ashad (2022). Berdasarkan aplikasi penerapan di lapang maka dilakukan monitoring dan Evaluasi P3A /GP3A /IP3A meliputi (i) aspek kelembagaan; (ii) aspek teknis irigasi; (iii) aspek teknis pertanian; dan (iv) aspek pendanaan dengan persamaan sebagai berikut :

$$K_{HIPPA} = 0,40 \times \sum_{j1=1}^{nj1} (B1_{j1} \times A1_{j1}) + 0,15 \times \sum_{j2=1}^{nj2} (B2_{j2} \times A2_{j2}) + 0,15 \times \sum_{j3=1}^{nj3} (B3_{j3} \times A3_{j3}) + 0,30 \times \sum_{j4=1}^{nj4} (B4_{j4} \times A4_{j4})$$

dimana : K_{HIPPA} = kinerja HIPPA/GHIPPA/IHIPPA

J1 = 1, 2, 3, 4, 5, 6

= nomor indeks aspek kelembagaan

$B_{1,j1}$ = Bobot aspek kelembagaan ke - j1

B11 = 15% Pembentukan kelembagaan

B12 = 15% Pengesahan AD/ART

B13 = 15% Badan Hukum

B14 = 15% Keaktifan Pengurus

B15 = 15% Prasarana kelembagaan

B16 = 15% Administrasi kelembagaan

$A_{1,j1}$ = Nilai Aspek kelembagaan ke - j1 (0 .. 100)

J2 = 1, 2, 3

= nomor indeks aspek teknis irigasi

$B_{1,j2}$	=	Bobot aspek teknis irigasi ke - j2
		B21 = 10% Potensi Jaringan Irigasi
		B22 = 20% Aktivitas operasi
		B23 = 30% Aktivitas Pemeliharaan
		B24 = 40% Aktivitas Pengelolaan/ Pengendalian Lingkungan
$A_{2,j2}$	=	Nilai Aspek Teknis Irigasi ke - j2 (0 .. 100)
J_3	=	1, 2, 3,4
	=	nomor indeks aspek teknis pertanian
$B_{3,j3}$	=	Bobot aspek teknis irigasi ke - j2
		B31 = 20% Penerapan Teknologi Pertanian
		B32 = 30% Budidaya hemat air
		B33 = 30% Komoditi Unggulan
		B34 = 40% Produktivitas
$A_{3,j3}$	=	Nilai Aspek Pendanaan ke - j3 (0 .. 100)
J_4	=	1, 2, 3, 4, 5
	=	nomor indeks aspek pendanaan
$B_{4,j3}$	=	Bobot aspek teknis irigasi ke - j2
		B41 = 30% Penerapan Teknologi Pertanian
		B42 = 20% Budidaya hemat air
		B43 = 20% Komoditi Unggulan
		B44 = 15% Produktivitas
		B45 = 15% Produktivitas
$A_{4,j3}$	=	Nilai Aspek Teknis Pertanian ke - j3 (0 .. 100)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kinerja P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 2 dengan hasil sebagai berikut :

Kelembagaan

Pembentukan, badan hukum kelembagaan dan ADART sudah terbentuk, sehingga kelembagaan sudah dapat operasional secara legal. Tetapi pengurus belum seluruhnya aktif, tidak memiliki aset kelembagaan dan administrasi kelembagaan (Gambar 3).

Kelembagaan tidak memiliki aset kelembagaan dan administrasi kelembagaan akibat kelembagaan belum mampu menarik IPAIR (iuran pelayanan irigasi). Pemberdayaan dilakukan guna peningkatan administrasi kelembagaan (Gambar 4)

Aspek Teknik

Aspek teknik irigasi pada dasar terdiri aspek pemantauan dan pelaksanaan. Kedua aspek belum dilaksanakan oleh P3A. Sehingga P3A ini perlu dilakukan pelatihan oleh dinas terkait (Gambar 5).

Aspek Pertanian

Aspek pertanian belum menunjukkan pemanfaatan teknologi budidaya pertanian dan belum mempunyai komoditi unggulan. Aspek pertanian membutuhkan pembinaan lapang yang lebih intensip, sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian (Gambar 6).

Aspek Pendanaan

Aspek pendanaan belum dilaksanakan. Aspek pendanaan ini membutuhkan administrasi keanggotaan, sehingga penarikan iuran dapat tertata dengan jelas.

Tabel 2. Kinerja P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember

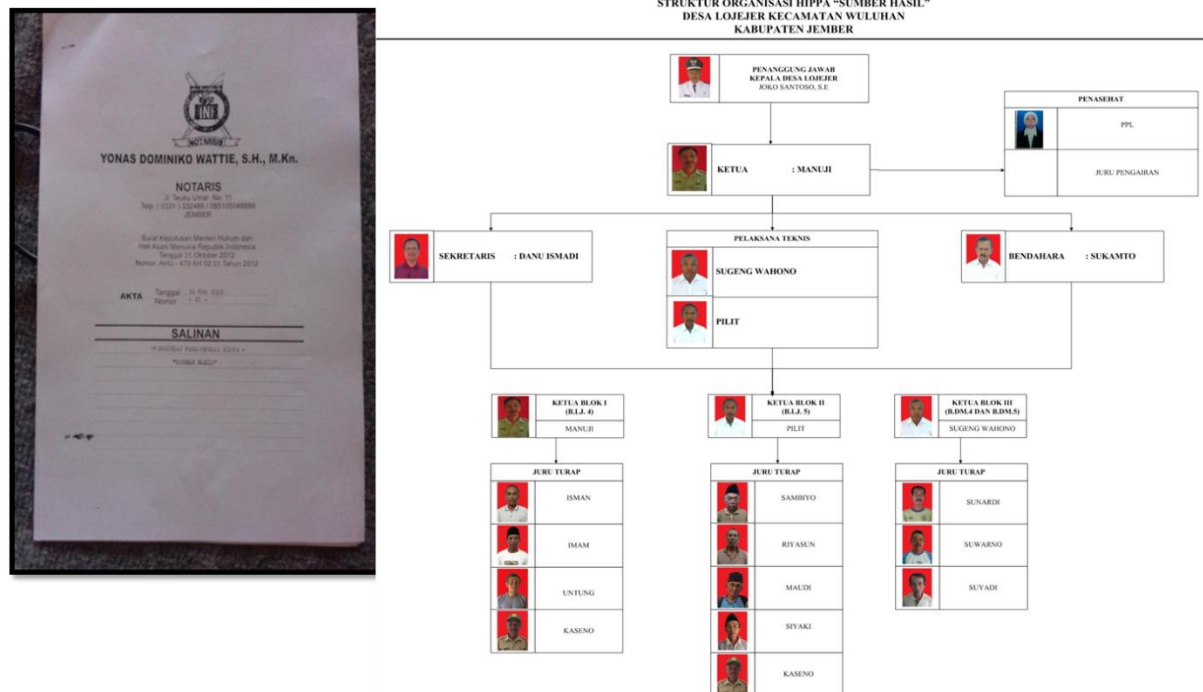
No.	Saluran/Primer	Bobot (%)	Uraian Nilai	Uraian (Beri tanda contrenng (✓))	Nilai x Bobot
I.	Aspek Kelembagaan	100,0			
	a. Pembentukan Kelembagaan	15,0	40,0	☐ Belum Terbentuk	15,00
			100,0	☒ Sudah Terbentuk	
	b. Pengesahan AD/ART	15,0	0,0	☐ Belum Ada	15,0
			60,0	☐ Proses Pembuatan	
			100,0	☒ SK. Bupati	15,0
	c. Badan Hukum	25,0	0,0	☐ Belum Ada	
			60,0	☐ Proses Pembuatan	25,0
			100,0	☒ SK. Bupati	
	d. Keberadaan/Keaktifan Pengurus	15,0	30,0	☒ Ketua	12,75
			20,0	☒ Bendahara	
			20,0	☒ Sekretaris	
			15,0	☐ Bagian Teknis	
			15,0	☒ Ketua Blok	
	e. Aset Kelembagaan	15,0	20,0	☐ Kantor	
			10,0	☐ Prasarana Kantor	
			15,0	☐ Prasarana Kelembagaan	
			15,0	☐ Peta dan Skema	
			10,0	☐ Peralatan OP	
			10,0	☐ Traktor	
			10,0	☐ Pompa Air	0,00
			10,0	☐	
	f. Administrasi Kelembagaan	15,0	25,0	☐ Daftar Anggota	
			25,0	☐ Notulen Rapat	
			25,0	☐ Agenda Surat	0,00
			25,0	☐ Tamu	
II.	Aspek Teknis	100,0			0,00
	a. Potensi Jaringan Tersier	15,0	0,0	☒ Belum Ada Data	0,00
			100,0	☐ Baik	
			80,0	☐ Rusak Ringan	
			60,0	☐ Rusak Sedang	
			60,0	☐ Rusak Berat	
	b. Potensi Jaringan Utama	5,0	0,0	☒ Belum Ada Data	0,00
			100,0	☐ Baik	
			80,0	☐ Rusak Ringan	
			60,0	☐ Rusak Sedang	
			60,0	☐ Rusak Berat	
	b. Aktivitas Operasi yang telah dilaksanakan	40,0	40,0	☐ Usulan Rencana Tata Tanam	0,00
				☐ Pembagian Air Sekunder	
				☐ Pembagian Air Tersier	0,00

Tabel 2. Kinerja P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember (lanjutan)

No.	Saluran/Primer	Bobot (%)	Uraian Nilai	Uraian (Beri tanda contrenng (✓))	Nilai x Bobot
III	c. Aktivitas Pemeliharaan yang telah dilaksanakan	40,0	40,0	☐ PPKP	48,0
			30,0	☐ PSTEK	
			30,0	☐ PPKP	
			50,0	☐ Gotong-Royong	
			50,0	☐ Rehabilitasi/Pembangunan	
			100,0	☐ Partisipasi Jaringan Utama	
	Aspek Teknis Pertanian	100,0			0,0
	a. Penerapan Teknologi Budidaya	20,0	10,0	☐ Pengolahan Tepat Waktu	
			10,0	☐ Benih Berlabel	
			10,0	☐ Benih Hibrida	
			10,0	☐ Jajar Legowo	
			10,0	☐ Gilir Varietas	
			10,0	☐ Ragam Varietas	
			15,0	☐ Bubuk Berimbang	
			15,0	☐ Pengendalian Hama Terpadu	
	b. Budidaya Hemat Air	30,0	10,0	☐ Panen Tepat Waktu	
			50,0	☐ SRI (Sistem Rice Intenfication) dengan luas penerapan _____ Ha	
			50,0	☐ PTT (Pengolahan Tanaman Terpadu) dengan luas penerapan _____ Ha	
	c. Komoditi Unggulan	30,0	0,0	☐ Panen Tepat Waktu	
			100,0	☐ Panen Tepat Waktu	
			100,0	☐ Padi Organik	
			100,0	☐ Bawang Merah	
			100,0	☒ Cabe Merah	
			100,0	☐ Sayuran	
			100,0	☐ Kacang Tanah	
			100,0	☐ Kacang Hijau	
			100,0	☐ Lainnya	
	d. Produktivitas MH	5,0	60,0	☐ <4 ton/ha/musim	5,0
			80,0	☐ 4 - 6 ton/ha/musim	
			100,0	☒ >6 ton/ha/musim	
	MK I	5,0	60,0	☐ <4 ton/ha/musim	4,0
			80,0	☐ 4 - 6 ton/ha/musim	
			100,0	☒ >6 ton/ha/musim	

Tabel 2. Kinerja P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember (lanjutan)

No.	Saluran/Primer	Bobot (%)	Uraian		
			Nilai	Uraian (Beri tanda contreng (✓))	
IV.	MK II	5,0	60,0	☐ <4 ton/ha/musim	0,0
			80,0	☐ 4 - 6 ton/ha/musim	
			100,0	☐ >6 ton/ha/musim	
	Aspek Pendanaan	100,0			
	a. Realisasi IPAIR	30,0	40,0	☐ <25%	0,0
			60,0	☐ 25% - 50%	
			80,0	☐ 50% - 75%	
			100,0	☐ > 75%	
	b. Pengembangan Usaha Ekonomi	20,0	100,0	☐ Sewa Alat Mesin Pertanian	0,0
			100,0	☐ Simpan Pinjam	
			100,0	☐ Kolam Ikan	
			100,0	☐ Lainnya _____	
	c. Pendapatan HIPPA per tahun	15,0	0,0	☒ Belum ada	0,0
			40,0	☐ < Rp. 1 juta	
			60,0	☐ Rp. 1 juta – 5 Juta	
			80,0	☐ Rp. 5 juta – 10 Juta	
			100,0	☐ > Rp. 10 juta	
	d. Proporsi Pengeluaran Operasi	15,0	50,0	☐ < 5%	0,0
			60,0	☐ 5% - 20%	
			80,0	☐ 20% - 30%	
			100,0	☐ > 30%	
	e. Proporsi Pengeluaran Pemeliharaan	15,0	50,0	☐ < 5%	0,0
			60,0	☐ 5% - 20%	
			80,0	☐ 20% - 30%	
			100,0	☐ > 30%	
Kinerja HIPPA		40,0	Kinerja Kelembagaan	67,5	27,10
		15,0	Kinerja Teknis Irigasi	-	-
		15,0	Kinerja Pertanian	48,0	7,20
		30,0	Kinerja Pendanaan	-	-
			Total	Belum Mandiri	<40,0
				Menuju Mandiri	40,0-70,0
				Mandiri	>70
			Hasil	Belum Mandiri	



Gambar 3. Badan Hukum dan Struktur Kelembagaan



Gambar 4. Pemberdayaan Administrasi Kelembagaan



Gambar 5. Penyuluhan kepada kelompok tani



Gambar 6. Kondisi Infrastruktur Irigasi



Gambar 7. Kondisi dan Antisipasi Lingkungan Infrastruktur Irigasi

KESIMPULAN

Kinerja P3A Sumber Hasil - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember menunjukkan (i) kinerja kelembagaan 67,5% (cukup baik); (ii) aspek pertanian 48% (kurang); (iii) aspek teknis irigasi dan aspek pendanaan belum dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan administrasi kelembagaan, pelatihan dan organisasi penataan pendanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pengurus P3A Sumber Hasil dan perangkat desa - Desa Loh Jejer - Kecamatan Wuluhan – Kabupaten, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Jember

REFERENSI

- Anantanyu, S. (2011) 'Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya', *Sepa*, 7(2), pp. 102–109.
- Aristanto, E. (2020) 'Profil dan Kinerja Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi (DI) Ciliman di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), pp. 1–11.
- Cindy, S. M., Musa, R. and Ashad, H. (2022) 'Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa', *Jurnal Konstruksi*, 1(7), pp. 1–10.

- Rina, Y. *et al.* (2020) 'Evaluasi Kemandirian Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Kawasan Food Estate Lahan Rawa', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), pp. 257–271.
- Rinjani, J. A. (2022) 'ANALISIS KINERJA GABUNGAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR ARUNG RADEN DALAM PENINGKATAN PERTANIAN DAERAH IRIGASI PENGADANGAN KECAMATAN PRINGGASELA', *Jurnal Agri Rinjani*, 2(2), pp. 79–86.